

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Umum Desa Kubangan Tompek

Desa Kubangan Tompek merupakan sebuah desa yang terletak dipesisir pantai barat Mandailing Natal, mayoritas penduduk desa Kubangan Tompek berasal dari masyarakat daerah minang yang berasal dari Tarusan (Sumatera Barat), mereka bernaung dan menetap Di Desa Kubangan Tompek dan melahirkan keturunan, sebagian keturunan menikah dengan suku mandailing, dari pernikahan tersebut muncullah bermacam suku yaitu suku minang dan suku mandailing.

Masyarakat Desa Kubangan memegang teguh adat minang, karena mayoritas penduduknya didominasi oleh suku minang. Oleh karena itu kekuasaan daerah tersebut dipegang oleh datuk. Datuk ialah tempat menyampaikan segala permasalahan yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Dialah yang berkompeten menangani segala permasalahan, baik perselisihan yang terjadi antar sesama masyarakat serta permasalahan yang menyangkut kehidupan dan kemajuan dari daerah kekuasaannya.

Datuk dalam meyelesaikan permasalahan yang terjadi selalu berpedoman kepada azas musyawarah dan berpegang kepada peraturan dan undang-undang yang ada. Sesuai perkembangan zaman, sistem pemerintahan datuk diganti dengan sistem pemerintahan desa.

Nama Desa Kubangan Tompek berawal dari gabungan dua desa yaitu desa Kubangan dan Desa Tompek, seiring perkembangan kawasan pemerintahan Mandailing Natal pada tahun 2007 maka diadakan pemekaran sehingga Desa Tompek menjadi Desa KubanganTompek dan desa kubangan menjadi desa Kubangan Pandan sari. Awalnya satu desa dan sekarang menjadi dua desa.

Sedangkan silsilah kepemimpinan Desa Kubangan Tompek adalah sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------------|-------------------------------|
| a. Datuk Zainal | Th. 1930 – Th. 1940 |
| b. Datuk Zakarudin | Th. 1940 – Th. 1950 |
| c. Ali Zaer (Kepala Desa) | Th. 1980 – Th. 2000 |
| d. Muhammad Jafar (Kepala Desa) | Th. 2004 – Th. 2009 |
| e. Edi Edwar (Kepala Desa) | Th. 2009 – Th. 2014 |
| f. Maspul (Kepala Desa) | Th. 2016 – sampai
sekarang |

Desa Kubangan Tompek memiliki luasa wilayah sebesar 20km³ dan berbatasan langsung dengan:

- | | |
|------------|------------------------|
| a. Utara | : Perdamean Baru |
| b. Selatan | : Kubangan Pandan Sari |
| c. Barat | : Laut Samudra |
| d. Timur | : Sinunukan II |

b. Visi dan Misi Desa Kubangan Tompek

Adapun visi dan misi desa Kubangan Tompek adalah:

Visi :Bersama membangun demi desa Kubangan Tompek untuk lebih maju dan sejahtera

Misi :Bersama masyarakat dan kelembagaan desa untuk melakukan perubahan dari hutan belantara kebun Plasma.

:Bersama masyarakat dan kelembagaan desa untuk mewujudkan desa Kubangan Tompek aman, tentram dan damai.

c. Jumlah Penduduk Desa Kubangan Tompek

Jumlah penduduk Desa Kubangan Tompek adalah sebanyak 1968 jiwa dan 446 Kepala Keluarga, dari semua warga Desa Kubangan Tompek merupakan warga Indonesia. **Tabel. 5**

No	Jenis kelamin	Jumlah penduduk
1	Laki-laki	928
2	Perempuan	1040
Total jumlah penduduk		1968

Sumber: Kantor desa Kubangan Tompek

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk Desa Kubangan Tompek yang berjenis kelamin perempuan lebih besar yakni sebanyak 1040 jiwa sedangkan laki-laki berjumlah 928 jiwa.

d. Struktur Pemerintahan Desa Kubangan Tompek

Pemerintahan Desa Kubangan Tompek dipimpin oleh seorang Kepala Desa dan dalam menjalankan roda pemerintahan dibantu oleh seorang sekretaris desa serta bendahara desa. Dalam memudahkan administrasi desa, maka kepala desa memiliki beberapa orang kaur (Kepala Urusan) dan beberapa orang Kasi (Kepala Seksi) yang masing-masing menangani bidang pemerintahan, pembangunan, keuangan, dan bidang umum. Berikut ini struktur organisasi pemerintahan Desa Kubangan Tompek.

Gambar. 3



Sumber: Kantor Desa Kubangan Tompek

2. Potensi Ekonomi Kebun Plasma di Desa Kubangan Tompek

Potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam di dalamnya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi satu kekuatan nyata dalam diri sesuatu tersebut. (Wiyono, 2008). Salah satu potensi yang ada di desa Kubangan Tompek ialah tersedianya lahan yang cukup luas sehingga dibangunlah kebun plasma dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan

masyarakat di desa tersebut.

Kebun Plasma di Desa Kubangan Tompek adalah kebun kelapa sawit yang di bangun dan di kelolah oleh PT. Sago Nauli dengan masyarakat setempat sebagai penyedia lahan untuk pembagunan tersebut. Plasma itu merupakan nama yang sering disebut oleh masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus plasma yang berinisial A.S dan W.M di desa kubangan Tompek pada tanggal 10 februari 2023 tentang apa saja potensi ekonomi dari kebun plasma terdapat hasil bahwa dengan adanya plasma pendapatan masyarakat jadi bertambah dan mengurangi pengangguran. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan pengurus plasma inisial A.S sebagai berikut:

“Menurut saya potensi ekonomi dari kebun plasma itu antara lain yang pertama sekali tentunya menambah pendapatan atau penghasilan masyarakat, yang kedua mengurangi pengangguran”

Selanjutnya sedikit tambahan dari informan kedua yaitu inisial W.M bahwa potensi ekonomi dari kebun plasma tersebut juga menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Hal ini berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Menurut saya potensi ekonomi dari kebun plasma ada beberapa yaitu menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran serta yang pastinya meningkatkan pendapatan masyarakat anggota kebun plasma tersebut.”

Seperti yang sampaikan diatas dari wawancara dengan pengurus plasma potensi ekonomi dari kebun plasma itu ada beberapa yaitu: Menciptakan lapangan pekerjaan, Mengurangi pengangguran dan menambah pendapatan masyarakat.

Mengurangi pengangguran dapat dibuktikan dari jumlah masyarakat yang telah bekerja di kebun plasma tersebut yang

berjumlah 165 orang yang sebelum adanya plasma tersebut mereka semua tidak bekerja atau belum bekerja.

3. Kesejahteraan Masyarakat diTinjau dari Kriteria Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan ialah suatu kondisi dimana semua kebutuhan hidup manusia baik material maupun non-material yang dapat dilihat dengan adanya pemerataan pendapatan, pendidikan yang gampang dijangkau dan kesehatan yang semakin membaik sehingga dapat menjadikan seseorang merasakan aman, selamat, sentosa dan makmur.

Sementara itu kriteria dari kesejahteraan masyarakat secara umum tersebut dibagi menjadi: Kesehatan dan Gizi, Pendidikan, Perumahan dan Lingkungan, Kemiskinan serta Sosial lainnya.

a. Kesehatan dan gizi

Kesehatan dan gizi merupakan salah satu kriteria yang sangat penting dalam melihat tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin baik pemenuhan gizi (terpenuhinya empat sehat lima sempurna dan semakin semakin sehat kondisi seseorang maka bisa dikatakan mereka semakin sejahtera begitu juga sebaliknya.

Berikut hasil wawancara dengan informan tentang kesehatan dan gizi masyarakat, kesehatan masyarakat sudah bagus dan gizinya juga sudah terpenuhi dengan makan 3x sehari juga dilengkapi dengan konsumsi daging dan telur. Hal ini berdasarkan wawancara dengan informan pertama yang berinisial I.W berikut ini:

“Alhamdulillah sehat semua. Dalam sehari tuh 3 kali, nah kalo dalam masalah makanan nya itu biasanya sering makan ikan dan kadang dalam 1 Minggu itu ada makan daging dan telur ayam juga.”

Begitu juga dengan informan kedua dengan inisial N.S yang mengemukakan hal yang sama yaitu sebagai berikut:

”75% sehat, kami makan 3x sehari, biasanya makan daging dalam seminggu itu minimal 2x maksimal 4x, setiap hari makan ikan dan telur biasanya kami makan 5x dalam minggu”.

Informan yang ketiga dengan inisial A.I dia mengatakan *”Kalau menurut saya keluarga sudah sehat dan sudah memenuhi gizi dengan makan dalam sehari terdiri dari 3 kali makan utama yaitu makan pagi, makan siang dan makan malam. Keluarga saya setiap hari mengkonsumsi ikan karna mereka tidak bisa makan tanpa ikan dan 7 butir telur per orang dalam 1 minggu.”*

Begitu juga dengan informan lainnya yaitu informan yang berinisial M.S, A.Z dan K juga mengatakan bahwa kesehatan mereka sudah bagus dengan gizi yang dibutuhkan telah terpenuhi.

Berbeda dengan informan yang terakhir dengan inisial Z.L keluarga mereka kesehatannya bagus tetapi gizi mereka masih kurang hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara berikut ini:

”Sehat semua alhamdulillah mbak, kami makan 3 kali sehari dengan makan lauk seadanya setiap hari belum mampu memenuhi gizi yang lengkap”.

Dari hasil wawancara kepada semua informan hanya satu informan yang belum sejahtera atau kesejahteraannya masih rendah dikarenakan kebutuhan akan gizinya belum tercukupi. Hal ini menunjukkan bahwa kebun plasma tersebut sudah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan sudah terpenuhinya gizi dan makan 3x sehari, walaupun ada satu informan yang belum terpenuhi kebutuhan akan gizinya

b. Pendidikan

Pendidikan ialah hak asasi setiap warga masyarakat tanpa memandang status apapun. Tetapi pendidikan juga membutuhkan biaya dalam menempuhnya. Dengan adanya kebun plasma di harapkan masyarakat mampu menyekolahkan anak-anak nya

sesuai dengan anjuran pemerintah. Masyarakat dikatakan sejahtera jika mereka mampu menempuh menyelesaikan atau sedang menempuh pendidikan yaitu wajib belajar 12 tahun. Dari wawancara dengan informan didapatkan hasil sebagai berikut:

Informan pertama dengan inisial I.W di Desa Kubangan Tompek Kecamatan Batahan bahwa dia mampu menyekolahkan anak-anaknya dengan hasil dari plasma tersebut. Hal ini berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Mampu Alhamdulillah ditambah dengan hasil plasma tersebut, Sekarang anak saya 2 orang sudah lulus SMA 1 lagi kelas 3 SMP.”

Selanjutnya dengan informan kedua yang berinisial N.S *“Ya anak saya menempuh pendidikan sesuai dengan anjuran pemerintah yakni 12 tahun”.*

Selanjutnya dengan jawaban yang hampir sama oleh informan yang berinisial A.I *“Alhamdulillah anak saya sekolah semuanya kecuali yang belum cukup umur untuk memasuki jenjang sekolah”*

Juga ditempat yang sama dengan informan inisial M.S *“Alhamdulillah semua anak saya sekolah semua dengan pendidikan sesuai anjuran pemerintah.”*

Sama Juga dengan informan yang lain, Informan yang berinisial A.Z juga menjawab *“Alhamdulillah semua anak saya ada yang sudah menempuh pendidikan 12 tahun dan ada yang masih menempuh pendidikan tersebut.”*

Selanjutnya wawancara dengan informan inisial K dan Z.L *“Anak-anak saya masih bersekolah di jenjang pendidikan sekolah dasar mbak”* dan *“Anak-anak kami sudah menempuh pendidikan sesuai anjuran pemerintah yaitu wajib belajar 12 tahun.”*

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa semua anak-anak dari informan mampu menempuh pendidikan sesuai

anjuran pemerintah yaitu wajib belajar 12 tahun yang berarti jika dilihat dari pendidikannya masyarakat sudah termasuk kedalam kesejahteraan yang tinggi atau sudah sejahtera. Hal ini menunjukkan bahwa kebun plasma tersebut telah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat didesa tersebut.

c. Perumahan dan Lingkungan

Rumah dan lingkungan ialah sarana perlindungan dan pemberi ketentraman bagi manusia. Rumah dan lingkungan juga merupakan cerminan bagi kesejahteraan rumah tangga atau masyarakat. Rumah tangga atau masyarakat dapat dikatakan sejahtera bila memiliki perumahan dan lingkungan yang layak huni.

Dilihat dari perumahan dan lingkungannya kesejahteraan masyarakat karena adanya kebun plasma sudah termasuk tinggi. hal ini didukung dari hasil wawancara dengan informan yang berinisial I.W dengan keluarga yang berjumlah 4 orang memiliki luas rumah 9x9 meter. Hal ini berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

“Rumah saya kondisinya bagus, berlantai dan dinding semen serta atap seng luasnya sekitar 9m x 9m. Lingkungan juga bagus.”

Begitu juga dengan informan berinisial N.S dengan rumah yang sederhana dan lingkungan yang nyaman dengan luas yang sudah bisa dikatakan layak huni. Hal ini berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Rumah kami sudah termasuk sederhana. Rumah saya umumnya dibangun di atas lahan 7 kali 8 meter dan lingkungan yang saya tempati di penuhi dengan pepohonan yang menghijau”

Semua informan lain juga mengatakan rumah mereka sudah layak huni dengan jumlah keluarga yang tinggal dirumah tersebut

serta dengan lingkungan yang nyaman dengan di kelilingi pepohonan yang hijau dan tetangga yang ramah tamah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara berikut ini:

“Alhamdulillah rumah saya sudah termasuk sederhana. Rumah saya umumnya dibangun di atas lahan 8 kali 9,5 meter dengan dinding dan lantai terbuat dari semen dan lingkungan yang saya tempat di penuhi dengan penghijauan.” (wawancara dengan masyarakat inisial M.S)

“Kondisi rumah kami dinding dan lantai terbuat dari semen dan luasnya 10x9 meter persegi. Kondisi lingkungannya bagus dengan rerumputan dan tetangga yang ramah.”(wawancara dengan masyarakat inisial A.Z)

“Kondisi rumah kami mbak masih papan dan atap seng dengan luas 6x9. Dengan lingkungan yang nyaman dan aman.” (wawancara inisial K)

“Alhamdulillah rumah kami sudah diganti dari yang dulunya berdinding dan berlantaikan papan sekarang sudah berdinding dan berlantaikan semen dengan luas sedikit lebih luas ketimbang rumah yang terbuat dari papan sebelumnya karena adanya palsa tersebut dengan luas 6x8 meter. Kondisi lingkungan tempat tinggal kami bagus dan aman juga.” (wawancara inisial Z.L)

Berbeda dengan informan inisial A.I yang belum memiliki rumah yang layak huni karena jumlah keluarga yang tinggal dirumah tersebut tidak sebanding dengan luasnya rumah mereka tetapi kondisi lingkungannya sama dengan informan yang lain. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara berikut ini:

“Allahdulillah rumah saya sudah termasuk sederhana dan bisa ditempati keluarga. Rumah saya seperti bentuk umumnya dibangun di atas lahan 7 kali 8 meter tetapi

masih berdingkan papan dan lingkungan ditempat saya sangat disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari kebun lasma tersebut belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa tersebut karena bisa dilihat dari masih adanya satu informan yang kondisi perumahannya yang belum layak huni.

Kriteria rumah layak huni adalah rumah yang dari segi luas bangunannya mencukupi kebutuhan minimum per orangnya yaitu 7,2 meter persegi untuk satu orang.

d. Kemiskinan

Kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu ketidakmampuan seseorang atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Masyarakat dapat dikatakan sejahtera bila dengan pendapatan yang diperoleh dari hasil kebun plasma tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Dari hasil plasma tersebut masyarakat sudah bisa mencukupi kebutuhan sehari-harinya. hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil wawancara kepada seluruh informan yang di wawancarai yaitu sebagai berikut:

“Cukup sekali kalo dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat di desa ini terutama saya.”(wawancara berinisial I.W)

“Sangat mencukupi untuk kebutuhan keluarga kami.”(informan inisial N.S)

“Alhamdulillah hasil tersebut sedikit banmyaknya sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari kami.” (informan inisial A.I)

“Cukup, Alhamdulillah penghasilan tersebut sangat mencukupi kebutuhan kami.” (informan inisial A.Z)

“Alhamdulillah hasil dari kebun plasma tersebut sangat mencukupi kebutuhan sehari-hari kami mbak.” (informan inisial K)

“Alhamdulillah sangat cukup sekali mbak.” (informan inisial Z,L)

Dilihat dari kemiskinan masyarakat desa kubangan Tompek sudah sejahtera karena sudah mempunyai hasil dari plasma tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat.

e. Sosial Lainnya

Sosial lainnya merupakan salah satu kriteria dalam melihat kesejahteraan masyarakat. Sosial lainnya itu seperti melakukan kebutuhan tersier yang salah satunya ialah berwisata dan dapat dengan mudah memperoleh informasi dengan mudah.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diperoleh bahwa masyarakat di desa Kubangan Tompek berrekreasi kebanyakan sekali setahun saja pada hari lebaran, tetapi mereka mampu untuk berkreasi atau berwisata. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan informan yang berinisial A.Z dan infoman yang berinisial Z.L:

“Kami sekeluarga rekreasi sekali setahun aja biasanya mbak pada hari lebaran saja. Kami sekeluarga mengikuti informasi dari televisi mbak.” dan *“Kalo untuk rekreasi kami hanya rekreasi sekali setaghun aja mbak pada hari raya idul fitri saja.”*

Berbeda dengan jawaban dari informan dengan inisial I.W dan K mengatakan bahwa mereka rekreasi beberapa kali dalam setahun dengan sangat mudah memperoleh informasi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

“Kadang sih pergi healing beberapa kali dalam 1 tahun. Ya itu tentu, karna kita juga harus mengetahui informasi

di setiap hari nya.” dan “Kalo rekreasi kami lumayan sering sih mbak, sekitar 6 sampai 7 kali dalam setahun. Kalau informasi kami peroleh dari televisi dan handphone mbak.”

Dari pembahasan dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang kesejahteraan masyarakat berdasarkan kriteria sosial lainnya di temukan bahwa salah satu informan belum mampu memenuhi kebutuhan akan rekreasi yang dimana berarti satu informan tersebut belum sejahtera. Hal ini di buktikan dengan hasil wawancara dengan informan berikut ini dengan inisial A.I:

“Keluarga kami jarang melakukan rekreasi karena kendaraan kami tidak memungkinkan untuk rekreasi dengan jumlah keluarga 9 orang tersebut. Tidak, sebab salah satu dari anak saya tidak aktif mengikuti informasi tersebut.”

Dan berarti selain dari satu informan tersebut, informan yang lainnya sudah sejahtera karena pendapatan dari plasma tersebut yaitu dibuktikan dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan rekreasi.

4. Kesejahteraan Masyarakat diTinjau dari Maqasyid Syariah

a. Menjaga Agama (*hifdz Ad-Din*)

Memelihara agama dalam *Maqasyid Syariah* dapat dilihat dari mampu tidaknya masyarakat dalam melaksanakan rukun Islam dan juga mampu tidaknya masyarakat desa Kubangan Tompek melaksanakan kurban setiap tahunnya Berdasarkan hasil penelitian para informan telah melaksanakan rukun Islam tetapi untuk haji dan umrah mereka baru akan mendaftar dan juga sudah pernah berkorban. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

““Sudah mbak Alhamdulillah kalo rukun Islam syahadat, sholat, puasa dan zakat kami sekeluarga telah melaksanakannya kecuali haji atau umrah, tetapi insyaAllah akan segera mendaftar kok mbak. sholat kalau suami berjamaah dimasjid mbak, sedangkan saya dan anak saya cukup jamaah dirumah saja. Alhamdulillah kalau berkorban kami sekeluarga selalu melakukannya setiap tahun mbak.” (wawancara dengan informan inisial I.W)

Dengan adanya uang hasil plasma tersebut masyarakat dalam melaksanakan rukun Islam yaitu Syahadat, Sholat, Puasa, dan Zakat sudah mampu melakukannya dengan mudah karena dengan hasil tersebut masyarakat tidak perlu lagi bekerja ekstra untuk mencari nafkah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Alhamdulillah mbak selama ini kami sekeluarga selalu menjalankan rukun Islam seperti syahadat, sholat, karena adanya hasil dari plasma tersebut membuat saya tidak perlu bekerja ekstra lagi mbak sehingga sholat saya lebih terjaga walaupun tidak selalu berjamaah dimasjid mbak. Untuk puasa yang pasti puasa ramadhan ya kalau sunnah jarang sekali mbak, begitu pula zakat saya serahkan ketakmir masjid terdekat saja. Untuk haji kami sekeluarga belum mampu mbak”.

Semua informan sudah melaksanakan Rukun Islam kecuali untuk haji dan umrah karena hasil dari plasma tersebut belum mencukupi untuk hal tersebut serta masyarakat pernah melakukan kurban walaupun tidak setiap tahunnya. kecuali satu informan yang belum pernah berkorban. Hal ini berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

“Belum pernah mbak karena pendapatan dan hasil dari

plasma yang kami peroleh hanya untuk kebutuhan sehari-hari saja”. (wawancara dengan informan inisial A.I)

b. Menjaga Jiwa (*hifdz An-Nafs*)

Menjaga jiwa merupakan hak yang pertama yang harus diperhatikan dalam Islam. Menjaga jiwa dicapai dengan memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan dan fasilitas lainnya. Adanya sarana perlindungan jiwa yaitu pangan, sandang, papan dan kesehatan membuktikan bahwa hak hidup dan perlindungan jiwa manusia terjamin. Tetapi dalam penelitian ini untuk sandang, pangan, papan, dan gizi sudah dibahas dalam kesejahteraan masyarakat secara umum. Dalam penelitian ini menjaga jiwa dapat dilihat dari apakah informan memiliki asuransi dan jika sakit akan dibawa berobat kerumah sakit atau tidak.

Berdasarkan potensi ekonomi dari kebun plasma diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dalam maqasyid syariah. Menjaga jiwa dalam potensi ekonomi dapat dilihat dari adakah masyarakat memiliki asuransi kesehatan serta jika salah satu anggota keluarga sakit apakah di bawa kerumah sakit atau tidak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan hanya dua informan yang telah mempunyai asuransi yaitu informan dengan inisial I.W dan Z.L sebagai berikut:

“Kami jarang mbak olah raga, Untuk asuransi kami ikut asuransi BPJS, ketika kita sakit kita merasa ringan dan ketika kita tidak sakit kita dapat membantu peserta lain yang sedang sakit.” dan *“Untuk olah raga yang dilakukan kami sekeluarga hanya jalan sehat saja biasanya kami jalan sehat pada waktu hari libur. Sedangkan untuk asuransi kami sekeluarga mengikuti asuransi kesehatan tujuannya agar tidak merasa keberatan dengan biaya*

rumah sakit ketika kita menderita sakit.”

Selebihnya informan belum mempunyai asuransi, hal ini dibuktikan dari salah satu hasil wawancara berikut ini:

“Untuk olah raga saya dan istri biasanya jalan sehat keliling kampung setelah subuh mbak, sedangkan untuk kesehatan kami belum mempunyai asuransi mbak.”

Sementara untuk kesehatan, jika salah satu anggota keluarga sakit maka informan ada yang langsung membawa kerumah sakit, adanya kebidan terdekat ada juga yang hanya membeli obat diwarung terdekat jika sakitnya tersebut tidak parah atau cuman flu biasa. Hal ini berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Ketika sakit kami langsung saja pergi ke dokter mbak. itu untuk sakit yang agak serius ya, kalau sekedar flu biasa ya cukup beli obat diwarung terdekat mbak.”

“Ketika sakit kami langsung saja pergi ke dokter mbak. itu untuk sakit yang agak serius ya, kalau sekedar flu biasa ya cukup beli obat diwarung terdekat mbak.”

Berdasarkan wawancara tentang pen jagaan jiwa di atas dapat disimpulkan bahwa potensi ekonomi dari plasma tersebut belum sepenuhnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena masih banyaknya informan yang belum memiliki asuransi.

c. Menjaga Akal (*hifdz Al-Aql*)

Dalam menjaga akal di anjurkan untuk menuntut ilmu pengetahuan yaitu melalui pendidikan karena pendidikan itu berhubungan dengan potensi ekonomi yaitu dengan adanya pendapatan masyarakat yang semakin meningkat dari hasil kebun plasma tersebut masyarakat maka seharusnya informan mampu menyekolahkan anaknya di sekolah yang berbasis agama.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan semua infoman tentang membaca dan menulis semua informan

menjawab seluruh anggota keluarganya mampu membaca dan juga menulis.

Tentang mensekolahkan anaknya di sekolah yang berbasis agama di peroleh hasil wawancara sebagai berikut:

“Dulu sih waktu SD dan SMP selalu sekolah di sekolah yang berbasis agama tetapi pas SMA dan kuliah mereka memilih disekolah yang umum. Kami selalu komunikasi karena bagi saya tidak masalah asalkan mereka tidak menyimpang dari ajaran agama yang selama ini sudah didapatkannya.” (wawancara dengan informan inisial I.W)

Dari hasil wawancara di atas di peroleh bahwa informan mampu menyekolahkan anaknya di sekolah yang berbasis agama.

Begitu pula dengan informan lainnya juga mampu menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah yang berbasis agama dapat dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“kami selalu memilihkan sekolah yang berbasis agama alasannya adalah biar saya selalu terbimbing juga, karena kebetulan disekolah ini kan orang tua selalu dilibatkan pada waktu ada acara pengajian ataupun pada waktu bakti sosial. Karena aktifitas saya yang banyak jadi saya pikir hal ini bisa membuat saya sekalian ikut berperan sosial dimasyarakat sekitar. Buat apa mbak hidup kalau tidak membawa manfaat kepada orang lain.”

Dari hasil wawancara di peroleh hasil bahwa dari ppenjagaan akal masyarakat sudah termasuk sejahtera ketena informan mampu menyekolahkan anaknya di sekolah yang berbasis agama walaupun ada informan yang anaknya sekolah di sekolah umum tetapi itu pilihan dari anak nya bukan karena tidak mampu menyekolahkan anaknya di sekolah yang berbasis agama.

d. Menjaga Keturunan (*hifdz An-Nasl*)

Menjaga keturunan dalam mensejahterakan masyarakat dapat dilihat dari mampu tidaknya informan menabung untuk kebutuhan masa depan anak-anaknya dari hasil kebun plasma tersebut.

Masyarakat desa Kubangan Tompek telah mampu menabung dari hasil plasma tersebut guna untuk keperluan anak-anak sekolah juga untuk biaya pendidikan jika anak-anak dari informan ingin melanjutkan kejenjang perkuliahan. Hal ini berdasarkan wawancara dengan informan inisial I.W berikut:

“Jumlah tanggungan dalam keluarga saya itu 4 orang. Menabung ya ada mbak guna untuk keperluan anak-anak sekolah dan jika mereka ingin melanjutkan pendidikan mereka kejenjang perkuliahannya nanti.”

Informan lain juga sudah mampu menabung guna untuk pendidikan anak-anak mereka dimasa mendatang tetapi ada informan yang menabung dengan membelikan emas supaya di waktu perlu tinggal menjual emas tersebut. Hal ini berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

“Jumlah tanggungan dalam keluarga saya itu berjumlah 7 orang. Saya itu menabung dengan membeli kan uang yang sudah terkumpul ke perhiasan (emas) mbak biar nanti jika ada kebutuhan mendesak sepperti biaya pendidikan anak-anak saya nanti tidak kerepotan lagi tinggal ngejual emas tersebut”. (wawancara dengan M.S)

Berdasarkan hasil wawancara kepada semua informan, semua informan sudah mampu menabung guna untuk masa depan anak-anak mereka seperti untuk pendidikan sekarang dan yang dilanjutkan kejenjang perkuliahan walaupun jumlahnya uang yang ditabung sedikit-sedikit. Sehingga dapat dikatakan hasil dari plasma tersebut sudah mampu mensejahterakan masyarakat didesa

Kubangan Tompek dilihat dari menjaga keturunannya.

e. Menjaga Harta (*hifdz Al-Mal*)

Kesejahteraan masyarakat kriteria menjaga harta dapat dilihat dari mampu tidaknya masyarakat mensedekahkan sebagian dari hasil plasma tersebut untuk kepentingan sosial seperti pembangunan masjid. Jika masyarakat mampu artinya masyarakat sudah termasuk kedalam kondisi masyarakat yang sejahtera.

Dari wawancara dengan informan inisial I.W di peroleh bahwa dia selalu bersedekah ke masjid, bukan hanya materi tetapi juga tenaga dan pikiran. Di buktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut ini:

“Alhamdulillah sedekah ke masjid sudah menjadi hobi saya. Saya selalu berusaha supaya hidup selalu membawa manfaat kepada orang lain, membantu semampu kita dalam bentuk apapun baik tenaga, pikiran maupun materi.”

Begitu juga dengan informan lainnya, Semua Informan sudah mampu mensedekahkan hasil dari plasma tersebut setiap bulannya untuk pembangunan masjid didesa Kubangan Tompek tersebut. Dibuktikan dengan hasil wawancara berikut:

“Sedekah juga mulai rutin mengeluarkan tiap bulannya mbak, saya salurkan untuk pembangunan masjid”. dan “Kami selalu menyisihkan setiap bulannya guna sedekah dan infak untuk kepentingan pembangunan masjid.” Kalau peran sosial saya hanya mengikuti kegiatan pengajian dan tahlil yang diadakan masyarakat.”

Berdasarkan hasil tersebut wawancara kebun plasma tersebut suda mampu mensejahterakan masyarakat di Desa Kubangan Tompek jika dilihat dari menjaga hartanya dengan mampunya masyarakat untuk bersedekah.

B. Pembahasan

1. Potensi Ekonomi Kebun plasma

Potensi merupakan kemampuan dasar dari sesuatu yang masih tersimpan didalamnya menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan yang nyata. Salah satu potensi yang ada di desa Kubangan Tompek ialah kebun plasma. Potensi ekonomi ialah sesuatu yang mana jika dikelola akan bernilai ekonomi dan bermanfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas diketahui potensi ekonomi dari kebun plasma di desa Kubangan Tompek itu antara lain:

- a. Meningkatkan pendapatan mayarakat,
- b. Menciptakan lapangan pekerjaan, dan
- c. Mengurangi pengangguran.

Meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilihat dari adanya hasil dari kebun plasma tersebut yang diterima setiap bulannya oleh masyarakat Desa Kubangan Tompek dimulai sejak bulan Maret 2015 sampai sekarang. Sedangkan Menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran dapat dilihat dari jumlah masyarakat yang telah bekerja di kebun plasma tersebut yang berjumlah 165 orang dimana sebelum adanya plasma tersebut mereka semua tidak bekerja atau masih pengangguran.

2. Kesejahteraan Masyarakat ditinjau dari kriteria kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi dimana terpenuhinya semua kebutuhan individu atau masyarakat baik kebutuhan jasmani maupun rohani serta sosial kemasyarakatannya. Sependapat dengan Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyatakan bahwa suatu keluarga dapat dikatakan sejahtera jika seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari keluarga tersebut mampu terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup masing-masing keluarga itu sendiri.

Tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Kubangan Tompek dapat dilihat dari 5 kriteria kesejahteraan masyarakat diantaranya:

kesehatan dan gizi, pendidikan, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, dan sosial lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Titiek Kurniawati (2018) walaupun sedikit berbeda dengan penelitian ini dimana beliau memaparkan dalam penelitiannya kriteria kesejahteraan masyarakat itu terdiri dari kependudukan, kesehatan dan gizi, kependidikan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, dan sosial lainnya.

Kondisi sejahtera pada umumnya merujuk pada istilah kesejahteraan sosial sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material dan non material (Midgley, 2000). Dalam hal ini, kondisi kesejahteraan sosial diartikan sebagai kondisi kehidupan manusia yang aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan layak telah terpenuhi, serta terjadi ketika manusia memperoleh perlindungan dari resiko-resiko utama yang mengancam kehidupannya (Midgley, 2000).

Potensi ekonomi dari kebun plasma di desa Kubangan Tompek sudah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat anggota kebun plasma tersebut berdasarkan 5 kriteria kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari kesehatan masyarakat yang bagus, kebutuhan gizi masyarakat yang terpenuhi, perumahan masyarakat yang layak huni, lingkungan yang aman dan nyaman, anggota keluarga masyarakat mampu menempuh pendidikan sesuai anjuran pemerintah, mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan juga mampu memenuhi kebutuhan akan rekreasinya. Kecuali satu informan yang masih belum meningkat kesejahteraannya yaitu dapat dilihat dari belum mampunya informan memenuhi salah satu dari lima kriteria kesejahteraan masyarakat tersebut.

3. Kesejahteraan Masyarakat ditinjau dari maqasyid syariah

Kesejahteraan dalam Islam mempunyai keistimewaan dalam konsep yang ada di dalamnya karena memiliki unsur nilai baik materi maupun non materi. Berdasarkan teori menurut Imam Al-Ghazali maqasyid Syariah ialah penjagaan terhadap maksud dan tujuan syariah

dalam upaya untuk bertahan hidup. Pada umumnya tujuan pertama syariah adalah untuk masalah (kesejahteraan seluruh umat manusia). Masyarakat dikatakan sejahtera dalam maqasyid syariah bila mereka mampu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan hartanya.

Hal diatas sejalan dengan penelitian Ika Rimawati (2018), dimana beliau memaparkan bahwa kesejahteraan akhirat dan duniawi tidan akan mungkin diperoleh jika bukan dengan pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

a. Menjaga Agama (*hifdz Ad-Din*)

Memelihara agama merupakan tujuan utama hukum Islam karena agama merupakan pedoman hidup umat manusia. Didalam agama terkandung unsur akidah bagi setiap muslim. Selain itu terdapat unsur syariah yang merupakan jalan hidup seorang muslim dalam hubungannya dengan Tuhannya maupun dengan sesama manusia (Duhriah, 2015). Penjagaan agama diantaranya adalah telah melaksanakan rukun Islam (syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji) disamping itu adanya tekad untuk selalu memelihara nilai- nilai agama dan melaksanakan ajaran ajaran agama.

Berdasarkan hasil penelitian semua informan telah mampu memelihara agamanya dengan selalu melaksanakan syahadat, sholat, puasa, zakat dan berkurban. Tetapi untuk haji dan umrah semua informan belum pernah melaksanakannya karena hasil dari kebun plasma tersebut hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat wajib saja.

b. Menjaga Jiwa (*hifdz An-Nafs*)

Menurut Ryandono (2010: 30), merawat jiwa dicapai dengan memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan dan fasilitas lainnya Adanya sarana perlindungan jiwa yaitu pangan, sandang, papan dan kesehatan membuktikan bahwa hak hidup dan perlindungan jiwa manusia terjamin. Karena jiwa merupakan kodrat sederhana yang tidak tersusun dari berbagai unsur material, sehingga tidak mengalami

kehancuran seperti halnya suatu benda (Salim, 2013). Maka nafs harus dijaga agar tercapai kebahagiaan yang diimpikan, hifdz nafs untuk diri dan keluarga termasuk memiliki asuransi kesehatan, makan makanan bergizi tapi tidak berlebihan, tampil beda dan memiliki tempat tinggal yang sederhana namun terdapat kenyamanan dan ketenangan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penjagaan jiwa dapat disimpulkan bahwa potensi ekonomi dari plasma tersebut belum sepenuhnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena masih banyaknya informan yang belum memiliki asuransi dan jika ada anggota keluarga yang sakit akan dibawa kerumah sakit jika sakitnya lumayan parah tetapi kalau cuman flu biasa hanya membeli obat di warung atau rumah bidan terdekat saja.

c. Menjaga Akal (*hifdz Al-Aql*)

Pemeliharaan akal sangat penting karena dengan akal manusia seseorang dapat berpikir tentang Allah swt, alam semesta dan dirinya sendiri Yang Muslim harus lakukan untuk melatih kecerdasan akal mereka adalah dengan pendidikan (Duhriah, 2015). Pentingnya Pendidikan Agama dalam Menjunjung penjagaan akal Manusia ialah hal yang perlu dipertimbangkan setiap orang tua.

Selain pendapat Duhria, pentingnya pendidikan juga telah disampaikan oleh M Quraysh Shihab sejak saat itu. Setiap manusia memiliki kewajiban untuk mensucikan jiwa dan hartanya kemudian keluarganya Ini dapat dicapai melalui perhatian cukup untuk membesarkan anak dan istri, baik secara fisik maupun mental. tanggung jawab ini memiliki implikasi keuangan Pendidikan.

Untuk melaksanakan hifdz aql, para informan menyekolahkan putra-putrinya setinggi mungkin (dibuktikan dengan pendidikan terakhir menurut hasil observasi dan wawancara, anak dari beberapa informan telah mencapai jenjang S1) dan memilih pendidikan atas dasar agama, agar anak menjadi anak yang berpegang teguh pada ajaran agama dan menaati perintah Allah.

d. Menjaga Keturunan (*hifdz An-Nasl*)

Syariat Islam mewajibkan orang tua buat menaruh pelayanan dan memelihara keselamatan & perkembangan anak, kewajiban tadi dilakukan atas dasar pertimbangan bahwa anak merupakan titipan (amanat) Allah yg wajib di jaga baik-baik karena mereka akan di pertanggungjawabkan kepada Allah.

Menjaga keturunan yang dilakukan informan ialah dengan memiliki tabungan untuk masa depan anak-anak mereka baik itu untuk kebutuhan yang akan datang maupun untuk pendidikan lanjutan anak anaknya. Semua informan telah mampu menabung walaupun jumlah nya belum banyak.

e. Menjaga Harta (*hifdz Al-Mal*)

Menjaga harta adalah hak atas kebebasan bekerja dan hak untuk bekerja dan hak atas kepemilikan harta kekayaan. Sedangkan menurut terminology Islam berarti segala sesuatu yang memiliki nilai dan boleh dimanfaatkan serta kepemilikannya didapat dengan cara yang sesuai dengan syariah.

Menjaga harta yang dilakukan informan dalam penelitian ini yaitu dengan mempergunakan harta dari hasil plasma tersebut untuk hal-hal yang baik atau halal seperti mensedekahkan sebagian dari hasil plasma tersebut untuk pembangunan masjid serta untuk anak-anak yatim yang kurang mampu.

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang kesejahteraan masyarakat maqasyid syariah di Desa kubangan tompek dari semua informan, ada beberapa informan yang kesejahteraannya sudah meningkat sesuai maqasyid syariah karena sudah terpenuhinya lima kriteria maqasyid syariah tersebut. Tetapi ada juga informan yang masih belum meningkat kesejahteraannya. Hal ini bisa dilihat dari belum terpenuhinya kriteria maqasyid syariah dalam menjaga agama yaitu belum pernahnya informan melaksanakan haji dan umrah juga melakukan kurban dan dalam menjaga jiwa yaitu informan belum mempunyai asuransi kesehatan masyarakat.